

**Penyuluhan Edukasi Tentang Kesadaran Mahasiswa
dalam Beretika Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan**

*Educational Outreach About Student Awareness
Of Ethics At Santa Elisabeth Medan MIK STIKes Study Program*

Pomarida Simbolon¹; Bernad Julvian Zebua²; Ita Monita Munthe³;

Jetslin Simbolon⁴; Lea Sri Ita⁵; Scere Sophia Sitorus⁶

Manajemen Informasi Kesehatan, Stikes Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

E-mail : pomaridas@gmail.com¹; bernadzebua28@gmail.com²;

monitamunthei@gmail.com³; jetslinsimbolon02@gmail.com⁴;

leaaja07@gmail.com⁵; sceresophia@gmail.com⁶

Article History:

Received: 10 April 2024

Accepted: 18 April 2024

Published: 30 April 2024

Keywords:

Awareness, Student Affairs,
Ethics

Abstract: Awareness is a condition where a person understands the rights and obligations that he must carry out. Someone who is aware and understands will definitely carry out their responsibilities seriously (Muldiah, 2023). Studentship also comes from the sub-word student, while student is further divided into two syllables, namely maha and student. Maha means "ter" student means "student", so in the sense student means educated. This means that a student not only studies the field he is studying but also applies it and is able to innovate and be highly creative in that field (Muldiah, 2023). And ethics comes from the Greek word 'ethos' meaning custom. Ethics relates to values, good ways of living, good rules of life and all habits that are adhered to and passed down from one person to another or from one generation to another

Abstrak

Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Seseorang yang sadar dan mengerti pasti akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh (Muldiah, 2023). Kemahasiswaan juga berasal dari sub kata mahasiswa, sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya "ter" siswa artinya "pelajar", jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut (Muldiah, 2023). Dan etika berasal dari kata yunani 'ethos' berarti adat istiadat. Etika berkaitan dengan nilai nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain (2018).

Kata Kunci: Kesadaran, Kemahasiswaan, Etika

PENDAHULUAN**A. Pengertian Kesadaran**

Kesadaran adalah kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Seseorang yang sadar dan mengerti pasti akan melaksanakan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh (Muldiah, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau yang dialami oleh seseorang" (Muldiah, 2023).

* Pomarida Simbolon, pomaridas@gmail.com

Menurut Hasibuan (2012:193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya” (Muldiah, 2023).

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat di sebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya pengertian mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang sangat luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri(Muldiah, 2023).

Kemahasiswaan berasal dari sub kata mahasiswa, sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” siswa artinya “pelajar”, jadi secara pengertian mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut(Muldiah, 2023).

Kesadaran mahasiswa adalah seorang terpelajar yang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya(Muldiah, 2023).

B. Pengertian Etika

Etika berasal dari kata Yunani 'ethos' berarti adat istiadat. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain(2018).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)(Iii & Etika, n.d.).

Etika adalah penerapan dari proses dan teori filsafat moral pada situasi nyata. Etika berpusat pada prinsip dasar dan konsep bahwa manusia dalam berfikir dan tindakannya didasari nilai-nilai (2018).

Terdapat dua macam etika :

1) Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam

penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

2) Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat (Norma, n.d.).

Manfaat dari etika dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya:

1) Etika bermanfaat sebagai penghubung antar nilai

Etika bisa dikatakan sebagai jembatan antar nilai satu dengan yang lainnya. Dengan begitu menunjukkan bahwa etika dikatakan mampu sebagai jembatan antar nilai agama dan budaya.

2) Etika bermanfaat sebagai pembeda antara yang baik dan yang buruk

Etika yang telah melekat pada diri individu lambat laun akan membuat individu tersebut mengetahui dan memahami secara penuh terhadap hal atau sesuatu yang ada disekitarnya. Pemahaman yang dimaksud diatas adalah sesuatu yang dianggap baik dan buruk.

3) Etika bermanfaat untuk menjadikan individu memiliki sikap kritis

Etika yang sudah lama tertanam pada diri individu membuat dirinya lebih kritis dalam menghadapi sebuah kondisi dan situasi. Individu tersebut tak hanya pasrah pada keadaan, melainkan ikut memikirkan jalan keluar atau solusi yang tepat.

4) Etika bermanfaat sebagai suatu pendirian dalam diri Etika bisa dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak atau dalam menjalani suatu hal. Individu yang paham betul akan etika tentu akan berperilaku sesuai tata aturan yang berlaku, tanpa dirinya merasa terpaksa (Muldiah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Abdul Fatah, 2023) Mengadakan atau mengikuti seminar tentang etika di kampus. Dalam konteks ini mahasiswa dapat belajar mengenai prinsip-prinsip dasar etika serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan diluar mata kuliah (Fatah et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Rahmia Rachman, 2022) Raharjo menyebutkan bahwa etika merupakan prinsip moral dan nilai yang diketahui sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau sebuah organisasi sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu untuk memahami etika. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahardjo, pengetahuan mengenai perilaku benar-salah atau baik-buruk diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran dan pendidikan. Hal ini didukung oleh penjelasan Naafis bahwa etika perlu dilakukan antara manusia dengan dirinya sendiri terlebih dahulu, yaitu dengan sabar, syukur, dan berilmu atau memiliki pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai etika maka akan dapat menerapkan nilai etika tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Rachman et al., 2022).

Antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis. Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab (Indriani et al., n.d.).

Di bawah ini beberapa etika di kampus yang perlu diinternalisasi dalam diri mahasiswa.

- 1) Menaati peraturan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Para Dosen yang mendidik kita.
- 2) Menganggap teman sesama mahasiswa sebagai teman sejawat yang harus saling membantu dan menganggapnya sebagai pesaing secara sehat dalam berkompetisi meraih prestasi akademis.
- 3) Menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dengan menaati kaidah keilmuan yang berlaku seperti menghindari tindakan menyontek, plagiat, memalsu tandatangan kehadiran dan tindakan tercela lainnya.
- 4) Berperilaku sopan dan santun dalam bergaul di lingkungan kampus dan di masyarakat umum sebagai manifestasi dari kedewasaan dalam berfikir dan bertindak.
- 5) Berpenampilan elegan sesuai dengan mode yang berlaku saat ini tanpa harus melanggar tata tertib berpakaian di kampus.

- 6) Berfikir kritis, rasional dan ilmiah dalam menerima ilmu pengetahuan baru, bisa mempertimbangkan mana yang benar dan mana yang salah dengan menguji setiap masukan dengan cara mengkonfirmasi ke sumbernya.
- 7) Mempunyai prinsip yang jelas dalam berpendirian di dasari dengan kerendahan hati tanpa harus tampak sombong atau angkuh (Indriani et al., n.d.).

METODE

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang salah satunya menggunakan kuesioner. Dalam pengumpulan data ini, penulis memberikan kuesioner kepada responden tentang pengetahuan Etika. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang berasal dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL

Kegiatan penyuluhan etika moral dilaksanakan pada hari Sabtu 06 April pukul 10.00 s/d 12.15 WIB yang dilaksanakan di *Classroom 2* STIKes Santa Elisabeth Medan. Tim melakukan pemasangan spanduk ditujukan agar sasaran mengetahui maksud dari acara ini, serta akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Peserta yang hadir berjumlah 19 orang. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan dulu *pre-test* kemudian pemberian materi lalu terakhir dilakukan *post-test*.

Gambar 1.
Peserta mengisi Pre-Test



Gambar 2.
Peserta mengisi Post-Test



Materi yang diberikan pada penyuluhan kesehatan ini adalah Edukasi Tentang Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Hasil kegiatan penyuluhan berupa analisis yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah Edukasi Tentang Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Hasil kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Beretika

Paired Sampels Statistic					
		Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	53.6500	20	19.56709	4.47533
	POST TEST	92.1000	20	10.86230	2.42888

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan sebesar 92,1000 poin, yang berarti bahwa Penyuluhan yang dilaksanakan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan



PEMBAHASAN

Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut dimungkinkan karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat seperti ceramah dan diskusi. Media leaflet juga membantu peserta pendidikan kesehatan untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta pendidikan kesehatan dalam memahami sebuah materi.



KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang memberikan edukasi tentang cara beretika yang baik pada mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan. Pengetahuan meningkat 2,42888 poin setelah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan tersebut terjadi karena pendidikan kesehatan menggunakan metode dan media yang tepat yakni ceramah dan diskusi. Media *leaflet* juga membantu peserta pendidikan kesehatan untuk mudah mengingat materi. Penggunaan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan dapat membantu peserta pendidikan kesehatan dalam memahami sebuah materi. Pelaksanaan pendidikan kesehatan ini telah dilakukan secara antusias. Peserta mengikuti kegiatan dengan senang hati karena pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan menyenangkan

Saran

1. Diharapkan kepada responden dalam hal ini mahasiswa prodi Manajemen Informasi Kesehatan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan pengetahuan dan dapat mengaplikasikan di lingkungan kampus, dimasyarakat dan didalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta dapat melengkapi kekurangan dari hasil penelitian tentang etika pada mahasiswa prodi manajemen informasi kesehatan.

REFERENSI

- Berkah, P. H., & Lubis. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Tudang Sipulung Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Gastritis di SMAN 2 Luwu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 5, 88–95.
- Di, P., Swasta, S. M. P., Tahfidz, A., An, Q. U. R., & Serdang, D. (2023). Pengenalan beretika komunikasi dikalangan remaja putri di smp swasta amanah tahfidz qur'an deli serdang. 234–240. <https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.52>
- Fatah, A., Donesia, D., Putri, W. D., & Idzuka, V. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Etika Dan Moral Di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 3(3), 253–264.
- Handayani, S. W., Dafriani, P., & Annita. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(2), 33–37.
- II, B. A. B., & Teori, A. L. (2003). No Title. 10–31.
- III, B. A. B., & Etika, A. (n.d.). No Title. 22–45.
- Indriani, M., Azizah, N., Afia, N., Athallah, M. D., Program, M., Pendidikan, S., Madrasah, G., Fakultas, I., Dan, T., Islam, U., & Sumatera, N. (n.d.). KEHIDUPAN KAMPUS.

- Muldiah, S. (2023). Kesadaran Mahasiswa Dalam Beretika Di Zaman Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman JIPKIS*, 3(2), 121–240.
- No Title. (2018). Norma, N. D. A. N. (n.d.). Modul 1 ETIKA, MORAL, NILAI DAN NORMA 1.
- Rachman, R., Ardiansyah, E., Friskanov, I. S., & Saleh, M. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Kesadaran Mahasiswa Dalam Etika Di Kehidupan Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 106–111. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1821>
- Rosiani, N., Bayhakki, B., & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i1.187>